

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI DI TELUK SEJUAH

¹Hardimansyah, ²Nina Sawitri, ³Yeni Afiza

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri

Jl. Provinsi No. 01 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau - Indonesia

Email : hardimansyah2345@gmail.com, ninasawitri@gmail.com, yeniafiza87@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian memiliki peran penting sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator dalam mendukung petani untuk memahami dan mengembangkan sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Teluk Sejuah, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Sampel diambil secara purposive pada 5 kelompok tani dengan masing-masing 6 responden. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, teknik scoring menggunakan skala Likert, serta analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh peran penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluhan sebagai fasilitator sebesar 63%, inovator 60%, motivator 53%, dinamisator 76,7%, dan edukator 66,7%. Secara keseluruhan, tingkat peran penyuluhan mencapai 83,6% dan dikategorikan sangat berperan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kelompok tani, khususnya dalam meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan akses petani terhadap sumber daya pertanian.

Kata Kunci: Peran Penyuluhan, Pengembangan Kelompok Tani, Fasilitator, Inovator, SPSS

ABSTRACT

Agricultural extension agents play a crucial role as facilitators, innovators, motivators, dynamizers, and educators in supporting farmers to understand and develop the agricultural sector. This study aims to analyze the role of extension agents in the development of rice farmer groups in Teluk Sejuah Village, Kelayang Subdistrict, Indragiri Hulu Regency. The sample was purposively selected from five farmer groups, with six respondents from each group. The analysis methods used include descriptive statistics, scoring techniques using a Likert scale, and multiple linear regression analysis to examine the influence of the extension agents' roles. The results show that the roles of the extension agents were rated as follows: facilitator (63%), innovator (60%), motivator (53%), dynamizer (76.7%), and educator (66.7%). Overall, the level of extension agents' roles reached 83.6%, which is categorized as highly significant. This study indicates that agricultural extension agents have made a substantial contribution to the development of farmer groups, particularly in enhancing farmers' capabilities, independence, and access to agricultural resources.

Keywords: Extension Role, Farmer Group Development, Facilitator, Innovator, SPSS

1 PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, pembangunan sektor pertanian masih menghadapi berbagai hambatan. Penyuluhan pertanian memiliki peran strategis sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator yang mendukung petani dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Kerjasama penyuluhan dengan kelompok tani sangat penting dalam menggali potensi, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan akses petani terhadap informasi, teknologi, permodalan, serta sumber daya lainnya.

Desa Teluk Sejuah di Kecamatan Kelayang menjadi lokasi penelitian karena memiliki jumlah kelompok tani dan lahan padi sawah yang luas, namun masih menghadapi tantangan seperti

rendahnya pemahaman petani terhadap fungsi kelompok tani, partisipasi rendah dalam penyuluhan, dan keterbatasan tenaga penyuluhan. Akibatnya, transfer informasi teknis menjadi tidak merata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan pengaruh penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Teluk Sejuah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai referensi ilmiah, dan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk memperkuat peran dan sumber daya manusia penyuluhan pertanian.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini adalah penelitian yang korelasinya sejalan dengan penelitian yang dibahas dalam studi ini. Untuk menyempurnakan penelitian ini, perlu dilakukan kajian literatur, di antaranya:

Tabel 1 Tinjauan Literatur

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Halimah, Slamet Subari (2020)	Peran Penyuluhan Pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah (Studi kasus di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)	Peran penyuluhan sebagai fasilitator dan dinamisator berkategori sedang, motivator dan inovator berkategori tinggi. Berpengaruh signifikan secara simultan. Kendala: partisipasi rendah, pemahaman petani kurang, waktu penyuluhan tidak teratur.
2.	Desy Natasya Marbun, Srioso Satmoko, Siwi Gayatri (2019)	Peran Penyuluhan Pertanian dalam pengembangan kelompok tani Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara	Uji F: peran penyuluhan tidak berpengaruh secara serempak. Uji t: komunikator dan fasilitator berpengaruh secara parsial; motivator dan inovator tidak berpengaruh.
3.	Hestiningsih, Juraemi, Firda Juita (2020)	Peran Penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tanah Abang Kecamatan Long Mesangat Kabupaten Kutai Timur	Peran penyuluhan sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator terlihat dalam mendukung pengembangan kelompok tani.
4.	La Lini, Awaluddin Hamzah, Sukmawati Abdullah (2018)	Peran Penyuluhan Pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kelurahan Benua	Penyuluhan menjalankan peran sebagai pembimbing, fasilitator, organisator, dan

5.	Ahmad Faqih (2015)	<p>Nirae Kecamatan dinamisator secara Abeli Kota Kendari baik.</p> <p>Peran Penyuluhan berperan Pertanian Lapangan sebagai inisiator, dalam kegiatan motivator, mediator, pemberdayaan dan fasilitator. kelompok terhadap Hubungan positif kinerja kelompok antara peran tani penyuluhan dan dinamika kinerja kelompok tani.</p>
----	--------------------	--

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2024 di Desa Teluk Sejuah, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, yang dipilih karena potensi lahan sawahnya yang luas. Sampel penelitian diambil secara purposive dari 5 kelompok tani, masing-masing dengan 6 responden, berdasarkan pengalaman dan luas lahan usahatani. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, sementara data sekunder berasal dari dokumen terkait. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dan kualitatif.

Penelitian ini mengkaji karakteristik kelompok tani serta peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, motivator, inovator, dinamisator, dan edukator dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert tersebut digunakan untuk mengukur tingkat persepsi anggota kelompok tani terhadap berbagai fungsi penyuluhan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga dapat diperoleh gambaran kuantitatif mengenai peran penyuluhan dalam mendukung pengembangan kelompok tani. Sedangkan korelasi peran penyuluhan terhadap pengembangan kelompok tani dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 untuk mengetahui tingkat hubungan keduanya. Uji korelasi menggunakan metode Korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh peran penyuluhan terhadap pengembangan kelompok tani, digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots \dots \dots \dots$$

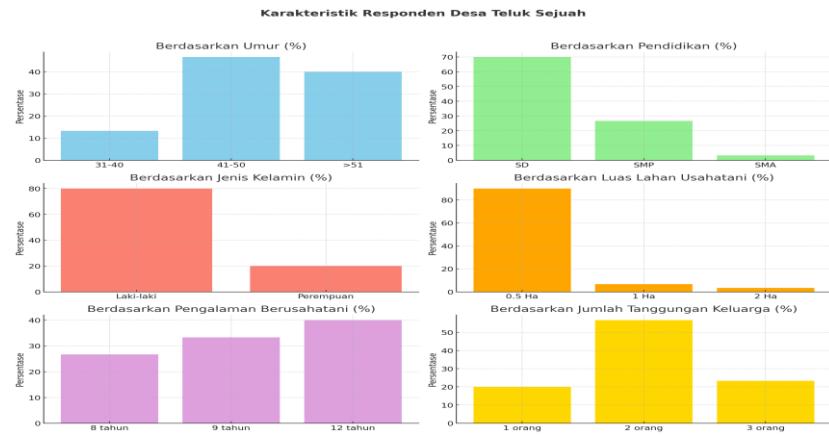
Keterangan :

- Y = Pengembangan kelompok tani (Skor)
- a = Konstanta (nilai Y saat $X = 0$)
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi (intercept)
- X_1 = Fasilitator (Skor)
- X_2 = Inovator (Skor)
- X_3 = Motivator (Skor)
- X_4 = Dinamisator (Skor)
- X_5 = Edukator (Skor)
- e = error term

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Analisis karakteristik ini dilakukan dengan menggunakan **statistik deskriptif**, yang bertujuan memberikan gambaran umum tentang latar belakang sosial ekonomi responden dalam konteks kegiatan penyuluhan dan pengembangan kelompok tani.

**Gambar 1. Karakteristik Responden**

4.2 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani

Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung dan mengembangkan kelompok tani, baik dari segi peningkatan pengetahuan petani maupun dalam membangun kelembagaan kelompok itu sendiri.

Tabel 2. Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani

N o	Variabel Penyuluh/ Pengembangan	Peran Penyuluh	Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Sangat Rendah (%)	Total Responden
1	Fasilitator	26,7	63,3	10,0	0,0	0,0	0,0	30
2	Inovator	23,3	60,0	16,7	0,0	0,0	0,0	30
3	Motivator	46,7	53,3	0,0	0,0	0,0	0,0	30
4	Dinamisator	23,3	76,7	0,0	0,0	0,0	0,0	30
5	Edukator	23,3	66,7	10,0	0,0	0,0	0,0	30
6	Pengembangan Kelompok Tani	36,7	53,3	10,0	0,0	0,0	0,0	30

Berdasarkan Tabel 2 Seluruh peran penyuluh dinilai sangat positif oleh petani. Tidak ada responden yang menilai rendah atau sangat rendah, hal ini menunjukkan efektivitas dan penerimaan yang baik terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di lokasi penelitian.

4.3 Korelasi Peran Penyuluh terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi Rank Spearman melalui perangkat lunak SPSS 24 untuk mengetahui hubungan antara lima peran utama penyuluh pertanian (fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator) dengan pengembangan kelompok tani. Uji dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Peran sebagai Fasilitator** memiliki korelasi cukup kuat dengan pengembangan kelompok tani ($Rs = 0,453$; $Sig. = 0,012$), yang berarti terdapat hubungan signifikan.
- Peran sebagai Inovator** juga berhubungan signifikan ($Rs = 0,367$; $Sig. = 0,046$), meskipun kekuatannya tergolong cukup.
- Peran sebagai Edukator** menunjukkan hubungan paling kuat dan signifikan ($Rs = 0,530$; $Sig. = 0,003$), termasuk dalam kategori korelasi kuat.
- Sebaliknya, **Peran sebagai Motivator** ($Rs = 0,319$; $Sig. = 0,086$) dan **Dinamisator** ($Rs = 0,119$; $Sig. = 0,532$) tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan pengembangan kelompok tani.

4.4 Pengaruh peran penyuluhan (fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator) terhadap pengembangan kelompok tani.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 24 untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Tujuan analisis adalah untuk mengukur pengaruh peran penyuluhan terhadap pengembangan kelompok tani serta mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil signifikansi sebesar 0,20 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar regresi. **Hasil Regresi Linier Berganda** disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Fasilitator	0,48	0,04	Signifikan
Inovator	0,42	0,02	Signifikan
Motivator	0,30	0,09	Tidak Signifikan
Dinamisator	-0,25	0,35	Tidak Signifikan
Edukator	0,39	0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa peran penyuluhan sebagai fasilitator ($p = 0,04$), inovator ($p = 0,02$), dan edukator ($p = 0,05$) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kelompok tani. Sebaliknya, peran sebagai dinamisator ($p = 0,35$) tidak berpengaruh signifikan, sementara peran sebagai motivator ($p = 0,09$) menunjukkan signifikansi pada taraf 10%, meskipun berada di ambang batas.

Peran fasilitator memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien regresi 0,48, mengindikasikan pentingnya fungsi penyuluhan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan kolaborasi kelompok (Rambe et al., 2021). Sebagai inovator, penyuluhan berperan memperkenalkan teknologi baru, yang terbukti meningkatkan efektivitas kelompok tani (Suharyanto & Wibowo, 2020). Peran edukatif juga penting dalam membangun kapasitas petani melalui penyuluhan berkelanjutan (Wijayanti & Sulastri, 2022).

Peran motivator dan dinamisator tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor internal petani seperti motivasi pribadi dan pengalaman berkelompok. Studi Astuti (2020) mendukung penelitian ini, bahwa motivasi petani lebih ditentukan oleh aspek ekonomi dan akses pasar dibanding pengaruh eksternal semata.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Teluk Sejuah tergolong sangat berperan (83,6%). Responden menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam kategori tinggi, serta sangat baik sebagai dinamisator dan edukator. Analisis regresi menunjukkan bahwa peran fasilitator, inovator, dan edukator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kelompok tani, dengan peran fasilitator sebagai faktor dominan. Sebaliknya, peran dinamisator dan motivator tidak menunjukkan pengaruh signifikan, diduga karena motivasi petani lebih dipengaruhi oleh faktor internal. Disarankan untuk: Pemerintah daerah disarankan untuk mendukung pengembangan kelompok tani melalui penyediaan sarana, prasarana, dan sarana produksi pertanian (saprodi) yang memadai; Pendampingan kelompok tani perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik untuk meningkatkan efektivitas peran penyuluhan. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan pendekatan atau variabel berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan komparatif.

REFERENSI

- Astuti, N. (2020). Pengaruh motivasi dan dinamika kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Jurnal Pengembangan Kelembagaan Pertanian*, 18(2), 89–97.
- Faqih, A. (2015). Peran penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani [Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman]. Repotori Unsoed.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan kelompok tani padi sawah: Studi kasus di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan [Skripsi, Universitas Trunojoyo Madura]. Repotori Universitas Trunojoyo
- Hestiningsih. (2021). Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tanah Abang Kecamatan Long Mesangat Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 4(2), 61–66.
- Lini, L., et al., (2018). Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 3(5), 128–132.
- Marbun, D. N., et al., (2019). Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 546–577.
- Rambe, Y., Lubis, M. S., & Harahap, R. R. (2021). Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam penguatan kelembagaan petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 15–23.
- Suharyanto, H., & Wibowo, S. (2020). Inovasi teknologi dan adopsinya dalam peningkatan kapasitas kelompok tani. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 9(2), 33–42.
- Wijayanti, R., & Sulastri, E. (2022). Peran edukator dalam pengembangan kapasitas kelembagaan petani. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 10(3), 110–120.